

MAESTROLINK EQUITY PLUS IDR - September 2013

Maestrolink Equity Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian kepada investor melalui alokasi strategis pada saham dan instrumen pasar uang.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Saham	80% - 100%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA (Berdasarkan Abjad)

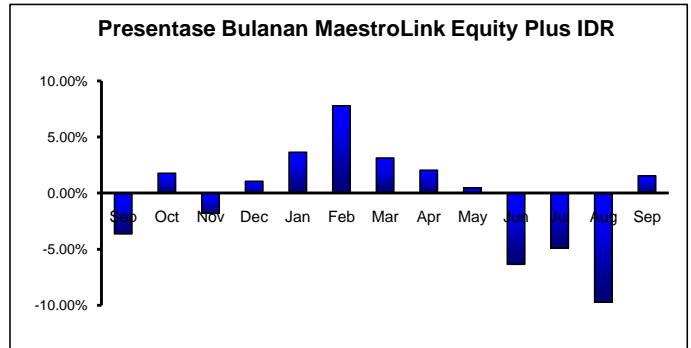
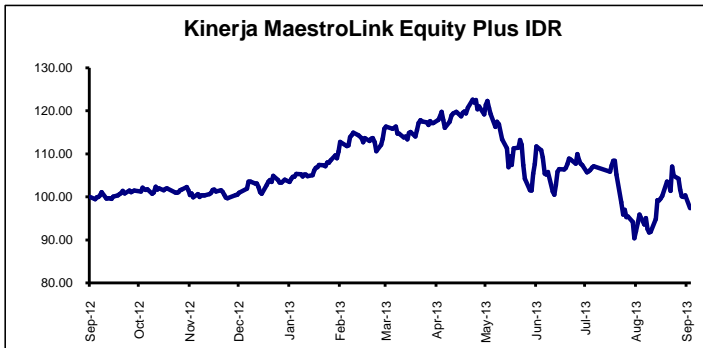
Astra International Tbk PT
Bank Central Asia Tbk PT
Bank Mandiri Tbk PT
Bank Rakyat Indonesia Tbk PT
Telekomunikasi Indonesia Tbk PT

*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	90.62%
Kas & Pasar Uang	9.38%
Obligasi	0.00%

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Plus IDR	1.54%	-12.81%	-16.28%	-3.54%	-2.59%	354.22%
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	2.89%	-10.43%	-12.65%	-0.01%	1.26%	290.29%

KOMENTAR PASAR

Mulai redanya kenaikan harga bahan pangan dan transportasi setelah melewati periode puncak pada bulan ramadhan. Meningkatnya ekspor migas di tengah kenaikan harga minyak dunia, serta nilai impor yang turun karena permintaan domestik cukup stabil setelah melewati masa liburan telah membantu neraca perdagangan bulan Agustus yang tercatat surplus 132.40 juta dollar AS. Sedangkan untuk nilai tukar Rupiah masih dalam tekanan pada bulan September dan ditutup melemah pada level 11,184 per dollar AS atau melemah 1.98% dibandingkan bulan sebelumnya. Bank Indonesia terus berkomitmen untuk meredakan volatilitas rupiah dengan fasilitas swap valas, perjanjian bilateral dengan bank sentral asing, bersama dengan paket kebijakan baru untuk pengendalian likuiditas yang diharapkan dapat membantu untuk posisi cadangan devisa. Pada bulan September Bank Indonesia juga menaikkan kembali suku bunga acuan 25bps menjadi 7.25% dengan harapan stabilisasi nilai tukar dan pengendalian inflasi. Masuk ke pasar saham, IHSG berbalik arah setelah mengalami penurunan selama 3 bulan berturut-turut. Hal ini disebabkan oleh karena investor domestik yang mulai berburu saham pada sektor-sektor sensitif terhadap tingkat suku bunga. Keputusan The Fed untuk tidak mengurangi program pembelian obligasinya (QE) telah menekan kekhawatiran investor akan terhambatnya likuiditas yang mengalir deras ke pasar saham negara berkembang. IHSG ditutup pada level 4423 pada akhir September atau menguat 2.9% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Secara keseluruhan investor masih terlihat berhati-hati seiring dengan pergerakan Rupiah yang masih melemah.

Mata Uang : Rupiah
Periode Penilaian : Harian
Tanggal Peluncuran : 14 Juni 2005

Jumlah Dana Kelolaan : Rp 1.557 Triliun
Nilai Aktiva Bersih per Unit : Rp 4,542.2451

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.